

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker ginekologi merupakan salah satu jenis kanker yang banyak menyerang kaum perempuan di Indonesia bahkan di dunia. Di negara Indonesia kanker menjadi penyakit ke dua yang paling banyak menyerang perempuan setelah kanker mulut atau kanker leher rahim (Mardiana, 2009). Sampai saat ini, kanker payudara menjadi sesuatu yang sangat menakutkan bagi perempuan karena identik dengan keganasan yang dapat berakibat pada kematian seseorang. Dari 8-9% perempuan akan mengalami kanker payudara (Kemenkes, 2016).

Penyakit kanker payudara menurut Soemitro (2012) adalah suatu keganasan yang timbul atau terjadi pada kantung saluran penghasil susu. Disebut dengan kanker payudara yaitu ketika beberapa sel yang berada di dalam organ payudara dapat tumbuh dan mulai berkembang dengan tidak terkendali yang akhirnya menyebabkan kanker payudara (Mulyani, 2013). Sedangkan kanker payudara menurut Sastrosudarmo (2013) kanker payudara dapat terjadi karena adanya pertumbuhan yang abnormal pada sel payudara.

Setiap tahunnya, hampir terdapat 250.000 lebih kasus terkait kanker payudara yang telah terdiagnosa di wilayah Eropa sedangkan di Amerika Serikat terdapat kurang lebih sekitar 175.000 kasus kanker payudara terdiagnosa. Pasien yang meninggal akibat kanker payudara di Amerika

Serikat mencapai 44.000 sedangkan di Eropa mencapai 165.000 pasien meninggal akibat kanker payudara. Hasil penelitian dari *Globocan International Agency for Research on Cancer* (IARC) yang dilakukan tahun 2012, perempuan di Indonesia mendapatkan 40 orang dari 100.000 orang yang mengalami insiden terhadap penyakit kanker payudara (Kemenkes, 2016). Hasil dari pemeriksaan awal kanker payudara yang menyerang pada perempuan pada usia 30-50 tahun di Jawa Tengah saat ini mencapai 1,51% yang terdiri dari 12.023 kasus tumor payudara dan 3.079 yang dicurigai merupakan kanker payudara (Kemenkes, 2016).

Data kanker berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah terkait kanker payudara yang paling banyak terdapat di RSUP dr.Kariadi Semarang, yaitu sebanyak 3.925 kasus pada tahun 2011 dan 439 kasus di tahun 2012 (Dinkes, 2013). RSUP dr.Kariadi Semarang merupakan rumah sakit bertipe A yang dijadikan sebagai pusat rujukan di wilayah Jawa Tengah dan daerah sekitarnya. Data Dinkes (2018) pada penderita kanker payudara mengalami lonjakan yang cukup tinggi, yaitu terjadi ditahun 2015 penderita kanker mencapai 1.202, tahun 2016 naik menjadi 1.360, tahun 2017 naik lagi menjadi 3.344 dan pada tahun 2018 mencapai 4.286 penderita kanker. Dari jumlah kenaikan tersebut yang mengalami kenaikan salah satu diantaranya adalah kanker payudara yang mencapai angka 3.590 kasus (Dinkes, 2018). Sedangkan data Rekam Medik pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung di tahun 2018 terdapat 5.787 pasien yang terdiri dari 2.095 rawat inap dan 3.692 rawat jalan.

Beberapa pengobatan untuk mengobati penyakit kanker payudara dapat ditangani melalui pembedahan, kemoterapi, terapi penyinaran, dan obat penghambat hormon (Sastrosudarmo, 2013). Pengobatan dengan cara operasi atau pembedahan dan juga radioterapi merupakan terapi kuratif kanker bersifat lokal, sedangkan metode kemoterapi merupakan metode sistem. Salah satu dari beberapa pengobatan seperti pembedahan, kemoterapi, terapi penyinaran, maupun menggunakan obat penghambat hormon akan muncul beberapa efek samping. Pengobatan dengan metode kemoterapi oleh penderita kanker payudara merupakan metode pengobatan yang paling sering mengalami efek samping (Suyatno, 2010). Proses pengobatan yang menggunakan obat-obatan bertujuan agar dapat menghambat atau menghancurkan pertumbuhan sel kanker disebut metode kemoterapi. Pasien yang telah menjalani kemoterapi biasanya akan muncul tanda seperti rambut rontok, mual, muntah, gangguan tidur, diare, konstipasi, penurunan berat badan dan nyeri neuropati.

Penanganan nyeri setelah kemoterapi dilakukan dengan cara tindakan farmakologi ataupun non-farmakologi. Tindakan farmakologi biasanya diberikan obat-obatan analgesik ataupun obat penghilang rasa nyeri lainnya. Tindakan farmakologi dirasa masih kurang tepat untuk mengurangi nyeri pada pasien kanker payudara, sehingga sejumlah metode non-farmakologi dikembangkan. Beberapa penanganan dengan menggunakan metode non-farmakologi yang sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri setelah

kemoterapi adalah pengaturan posisi tubuh, terapi kompres hangat dan dingin, terapi massase, rileksasi, meditasi dan hipnosis (Kozier, 2009).

Beberapa peneliti melakukan penelitian terkait mengurangi nyeri pada kanker payudara, salah satu diantaranya adalah kompres hangat dan dingin. Penelitian yang dilakukan Sinaga (2017) menegaskan bahwa dengan menggunakan cara kompres air hangat atau air dingin sangat efektif untuk mengurangi rasa nyeri setelah melakukan kemoterapi, intensitas rasa nyeri mengalami penurunan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat dan dingin.

Penelitian Fadilah (2016) menyatakan bahwa teknik relaksasi *hand massage* dapat mengurangi nyeri kanker yang dialami pasien. Karena rata-rata responden mengalami penurunan skala nyeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi musik pada skala nyeri pasien kanker payudara. Berdasarkan penelitian Nurrochmi (2014) menyatakan bahwa kombinasi terapi zilgrei dan *massage endorphin* dapat menurunkan intensitas nyeri pada persalinan.

Penelitian terkait kombinasi zilgrei dan *massage endorphin* belum pernah diterapkan pada pasien kanker payudara terlebih untuk mengurangi intensitas nyeri. Sehingga peneliti mencoba menerapkan metode kombinasi terapi zilgrei dan *massage endorphin* untuk mengurangi nyeri pada kanker payudara. Terapi zilgrei diberikan pada pasien untuk menurunkan sensasi nyeri yang sedang dialaminya dengan melakukan beberapa teknik pernapasan

dalam. Sedangkan massase endorphin merupakan terapi sentuhan atau pijatan ringan untuk merangsang tubuh melepas senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman.

B. Rumusan Masalah

Penyakit kanker ginekologi merupakan salah satu jenis penyakit kanker yang banyak menyerang kaum perempuan di Indonesia bahkan di dunia. Sampai saat ini, pnyakit kanker payudara menjadi sesuatu yang sangat menakutkan bagi perempuan karena identik dengan keganasan kanker ini yang dapat mengakibatkan kematian seseorang. Kanker payudara menyerang pada kantung atau saluran penghasil susu. Kejadian ini dapat disebut dengan kanker payudara apabila beberapa sel yang berada di dalam organ payudara mulai tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali dan akhirnya menyebabkan terjadinya penyakit kanker payudara.

Beberapa pengobatan untuk mengobati penyakit kanker payudara dapat ditangani melalui pembedahan, kemoterapi, terapi penyinaran, dan obat penghambat hormon. Salah satu dari beberapa pengobatan melaui pembedahan, kemoterapi, terapi penyinaran, dan obat penghambat hormon akan muncul beberapa efek samping. Pada penderita kanker payudara akan banyak mengalami keluhan efek samping setelah menjalani pengobatan kemoterapi.

Penanganan nyeri setelah kemoterapi dilakukan dengan cara tindakan farmakologi ataupun non-farmakologi. Tindakan farmakologi biasanya diberikan obat-obatan analgesik ataupun obat penghilang rasa nyeri lainnya,

sedangkan penanganan dengan metode non-farmakologi yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri setelah kemoterapi adalah pengaturan posisi tubuh, terapi kompres hangat dan dingin, terapi *massage*, rileksasi, meditasi dan hipnosis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait “apakah kombinasi terapi zilgrei dan *massage endorphin* efektif terhadap menurunkan nyeri pada pasien dengan kanker payudara di ruang onkology RSI Sultan Agung Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya efektivitas penggunaan kombinasi terapi zilgrei dan *massage endorphine* terhadap nyeri pada pasien kanker payudara yang terdapat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik demografi responden (usia menarche, riwayat menyusui, usia kehamilan pertama, penggunaan kontrasepsi, faktor genetik, usia menopause dan obesitas) pada pasien dengan kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Diidentifikasinya tingkat rasa nyeri pada pasien kanker payudara sebelum diberikan terapi kombinasi zilgrei dan *massage endorphin* di RSI Sultan Agung Semarang.
- c. Diidentifikasinya tingkat nyeri setelah dilakukannya kombinasi terapi zilgrei dan *massage endorphin* di RSI Sultan Agung Semarang.

- d. Diidentifikasinya perbedaan tingkat nyeri pada pasien kanker payudara sebelum dan setelah diberikan terapi kombinasi zilgrei dan *massage endorphin* RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangsih manfaat di dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang keperawatan, dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh kombinasi terapi zilgrei dan *massage endorphine* terhadap nyeri pada pasien dengan kanker payudara.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit untuk mengatasi nyeri pada penderita kanker khususnya kanker payudara.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang menderita kanker payudara agar dapat mengurangi nyeri kanker yang dialaminya.